

Jumat, 29 Juli 2022

News Update

1. PEMBACAAN AWAL PERTUMBUHAN EKONOMI AMERIKA SERIKAT

Dalam pengumuman terbaru Biro Statistik, produk domestik bruto (PDB) AS pada kuartal II/2022 kontraksi atau negatif 0.9% secara tahunan (yoy). Melanjutkan penurunan di kuartal I/2022 yoy yang negatif sebesar 1.6%. Namun Menteri Keuangan AS Janet Yellen membantah AS mengalami resesi, Yellen mengatakan ekonomi AS berada dalam keadaan transisi, bukan resesi, karena penciptaan lapangan kerja terus berlanjut, konsumen belanja dan bisnis tumbuh.

2. UKRAINA DIPERKIRAKAN AKAN MELAKUKAN SERANGAN BALASAN

Serangan Rusia ke Ukraina telah berlangsung selama lebih dari 5 bulan. Kali ini, kedua negara masih terus meluncurkan serangan antara satu sama lain. Dalam update terbaru, (29/7), Ukraina mengancam bisa saja menginvasi balik Rusia jika diperlukan. Menurutny Ukraina akan menyerang dari wilayah-wilayah di mana Rusia sebelumnya telah melakukan serangan.

3. REALISASI DANA PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL

Kementerian Keuangan melaporkan realisasi stimulus ekonomi atau anggaran penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional (PC PEN) sudah terealisasi Rp 146.7 triliun hingga 22 Juli 2022 atau sudah mencapai 32.2% dari pagu anggaran yang sebesar Rp 455.62 triliun. Kemenkeu menyatakan akan melakukan percepatan untuk lebih menggerakkan perekonomian.

4. KEMENKEU MENAIKAN EKSPERKTASI INFLASI 2022

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengaku terus mewaspadai perkembangan risiko global yang meningkat akibat tekanan inflasi tinggi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, di tahun ini pemerintah menaikkan asumsi inflasi pada kisaran 3.5% - 4.5% dari sebelumnya ditargetkan hanya 2% hingga 4%. Adapun alasan utamanya adalah terkait kenaikan harga-harga komoditas di pasar global terutama harga energi dan pangan. Kenaikan ini berpotensi meningkatkan harga bahan bakar di dalam negeri.

5. FX & BONDS MARKET

Data klaim benefit pengangguran dirilis lebih tinggi dari ekspektasi (256K vs 253K). Rilis data ekonomi US ini menyebabkan investor melihat bahwa potensi laju kenaikan suku bunga oleh the Fed tidak akan lebih agresif kedepannya dan menyebabkan investor mulai *risk on*. USD pun terlihat bergerak melemah terhadap *major* selain EUR.

Investor mulai melakukan pembelian ke pasar obligasi paska komentar Jerome Powell yang bernada *dovish*. Imbal hasil obligasi Indonesia tenor 10 tahun juga diperdagangkan di 7.23%, menurun 7bps dibandingkan penutupan pada hari sebelumnya.

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	3.50
FED RATE	2.50

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	4.35	0.61
US	9.10	1.30

Bond	27-Jul	28-Jul	%
INA 10yr (IDR)	7.33	7.22	(1.50)
INA 10yr (USD)	4.08	4.00	(1.94)
UST 10yr	2.79	2.68	(3.91)

Stock	27-Jul	28-Jul	%
IHSG	6,898.22	6,956.82	0.85
LQ45	974.46	980.25	0.59
S&P 500	4,023.61	4,072.43	1.21
Dow Jones	32,197.59	32,529.63	1.03
Nasdaq	12,032.42	12,162.59	1.08
FTSE 100	7,348.23	7,345.25	(0.04)
Hang Seng	20,670.04	20,622.68	(0.23)
Shanghai	3,275.76	3,282.58	0.21
Nikkei 225	27,715.75	27,815.48	0.36

Kurs	28-Jul	29-Jul	%
USD/IDR	14,960	14,880	(0.53)
EUR/IDR	15,273	15,178	(0.62)
GBP/IDR	18,214	18,112	(0.56)
AUD/IDR	10,466	10,416	(0.48)
NZD/IDR	9,381	9,370	(0.12)
SGD/IDR	10,826	10,783	(0.39)
CNY/IDR	2,219	2,206	(0.60)
JPY/IDR	106.64	107.31	0.63
EUR/USD	1.0209	1.02	(0.09)
GBP/USD	1.2175	1.2172	(0.02)
AUD/USD	0.6996	0.7	0.06
NZD/USD	0.6271	0.6297	0.41

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	↑	6,910	7,030	• IHSG berpotensi test level resistance 7,030 setelah breakout level 6,940, Investor yang telah entry dapat prepare untuk TAKE PROFIT jika indeks tertahan di area resistance. ENTRY/SUBS dapat dilakukan di area support.
ID 10 Y	↓	7.22%	7.37%	
US 10 Y	↓	2.70%	2.93%	• USD/IDR dibuka di 14,860-14,880 dengan perkiraan range perdagangan di 14,840-14,900.
USD / IDR	↓	14,840	14,900	
DJI Dev Market	↑	3,440	3,530	
FTSE Aspac ex Jpn	→	3,265	3,370	• FR80, FR75, FR83, FR92, INDOIS23, INDON24 (sesuai ketersediaan).
DJIM China	↓	2,535	2,615	

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin, tidak bertanggung jawab atas keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian, konsekuensi, kehilangan, kekecewaan, atau akibat lainnya yang mungkin timbul atau akan timbul akibat konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, ketidaktepatan dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk dimana kerugian yang timbul atau kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perlu bahu terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipergunakan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diperlihatkan untuk tujuan apa pun tanpa sebulumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Refinitiv, CNBC, Kantan, Ipatnews, DailyFx